

PENGARUH SEKTOR – SEKTOR POTENSIAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SIDOARJO

Oleh :

Septhen Dwi Aura Jagad Setya Dewinta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan, UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : sephendwaurajsd@gmail.com**Kiky Asmara**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Pembangunan, UPN “Veteran” Jawa Timur

Email : kikyasmara25@gmail.com**Article Info****Article History :**

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

This research was conducted to know which sectors are potential sectors and how they affect the increase in Regional Original Income in Sidoarjo Regency. The data used in this study was secondary data from the year 2011 to 2020 sourced from the Central Statistics Agency. To find out which sectors are potential sectors, the Location Quotient (LQ) method was used. To find out the growth that occurs in the Sidoarjo Regency and East Java Province, The Shift-Share method was used. Meanwhile, to calculate the effect on Regional Original Income, the method of multiple regression analysis was used. This study has three findings, first, Sidoarjo Regency has four potential sectors, namely Gas Electricity Procurement; Transportation and Warehousing; Processing Industry; and Construction. Second, a sector that has fast national growth and strong competitiveness against economic growth. Based on PR calculations, from 2011 to 2020, Sidoarjo Regency has 8 sectors driving the growth of the same sector at the provincial level. Based on PS calculations, from 2011 to 2020, Sidoarjo Regency has 9 sectors driving the growth of the same sector at the provincial level. Based on DS calculations, from 2011 to 2020, Sidoarjo Regency has 6 economic sectors with good locational advantages. Third, the potential sectors that have an influence on increasing PAD are the Electricity and Gas Procurement sector and the Construction sector.

Keyword :**Potential Sectors,
PAD****1. PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah. Tujuan otonomi daerah yaitu meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pembangunan adalah upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern (Sondang, 2012). Karena tidak ada satu negara yang akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan kegiatan pembangunan yang dimana proses pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relative dan tidak akan pernah tercapai secara absolute. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah Pendapatan Asli

Daerah. Dengan adanya tuntutan otonomi yang makin luas dan kondisi keuangan negara yang menurun mendorong daerah untuk semakin meningkatkan penerimaan yang bersumber dari PAD (Fauzi dan Iskandar, 1984). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator kemandirian otonomi daerah dalam mengelola potensi untuk meningkatkan sumber – sumber penerimaan (Halim, 2005). Semakin besar PAD maka semakin mandiri daerah tersebut. PAD merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah yang membawa dampak baik bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam (Yusuf, 2020).

Salah satu cara meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah membangun sektor – sektor perekonomian yang berpotensi di Kabupaten Sidoarjo. Sektor – sektor

perekonomian merupakan cerminan dari PDRB yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo disumbangkan oleh 17 Sektor. Kontribusi PAD memiliki peranan dalam peningkatan kemampuan dari segi keuangan agar tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat. Dengan demikian dapat menaikkan nilai PDRB Kabupaten Sidoarjo yang berarti akan meningkatkan laju perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Dari 17 sektor tersebut dapat berpotensi dan menjadi sektor basis atau sektor potensial di Kabupaten Sidoarjo. Pengelolaan sektor potensial dapat mengeksplor hasilnya ke daerah lain maka Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat sehingga kemampuan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pembiayaan daerahnya dapat terpenuhi secara maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui potensi ekonomi per sektor yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang bersifat potensial. Untuk mengetahui sektor potensial yang ada di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pertumbuhan dan untuk mengetahui pengaruh dari sektor – sektor potensial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka panjang. Konsep ini mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan transformasi konstan melalui berbagai prosedur untuk menciptakan pertumbuhan pendapatan per kapita yang lebih baik, berjangka panjang dan berkelanjutan. (Ingratubun & Sombolayuk, 2018). Pembangunan ekonomi berdasarkan pembangunan sektor – sektor ekonomi setiap daerahnya yang disesuaikan dengan potensi daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan realisasi pembangunan nasional.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membangun kemitraan dengan sektor swasta dalam rangka menciptakan lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi di daerah. (Lincoln, 2010). Untuk mencapai tujuan, pemerintah daerah dan masyarakat perlu bersama-sama meluncurkan Inisiatif Pembangunan Daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan

masyarakat harus mampu menilai potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk pembentukan dan pengembangan ekonomi local (Kadir et al., 2019).

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan nasional, terlepas dari apakah kenaikan tersebut lebih tinggi atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau jika ada perubahan dalam perekonomian.. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan suatu wilayah yang diukur dengan PDRB dan pendapatan per kapita (Arsyad, 2002). menurut Kuznets, (1955) pada tahap – tahap awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, pada tahap – tahap berikutnya akan membaik. Artinya, pada permulaan pertumbuhan suatu daerah pembagian pendapatn daerah merata tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan semakin merata.

4. Analisis Location Quatient (LQ)

Location Quatient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk menemukan sektor basis dan non basis yang memiliki tujuan untuk melihat suatu daerah dalam menentukan sektor – sektor potensial. Teknik yang digunakan untuk membandingkan antara aktivitas perekonomian daerah dengan perekonomian nasional yang dapat mengidentifikasi spesialisasi dari perekonomian daerah. Selain itu analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk mengukur konsentrasi dari kegiatan industri dalam suatu daerah dengab peranan kegiatan atau industri menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

5. Analisis Shift Share

Analisis yang digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sebagai sektor industri di daerah kita di wilayah nasional. Analisis yang digunakan untuk mengukur sektor – sektor ekonomi yang mendorong dan menghambat pertumbuhan ekonomi baik per sektor maupun per daerah yang lebih besar. Analisis shift share dianggap sebagai teknik yang sangat baik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional (Tambunan, 2001).

6. Otonomi Daerah

Konsep pelaksanaan otonomi daerah merupakan upaya untuk memaksimalkan

hasil yang dicapai dengan tetap menghindari komplikasi dan hal-hal yang menghambat pelaksanaan otonomi masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan orang tersebut sebenarnya diwujudkan dengan melaksanakan otonomi daerah yang luas dan menjaga keberlanjutan nasional kebijakan anggaran, tanpa mengabaikan kelangsungan pelayanan public (Tunggal, 2014).

7. Sektor Potensial

Sektor unggulan merupakan sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut. Sektor-sektor utama tersebut tentunya dapat tumbuh lebih cepat dari sektor-sektor lain di masing-masing sektor. Secara khusus, sektor-sektor yang paling penting adalah faktor pendukung akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja yang diserap, dan pengembangan lebih lanjut dari kemajuan teknologi (teknis). Dengan memperkuat potensi sektor-sektor utama yang dimiliki daerah yang bersangkutan, dengan meningkatkan potensi sektor-sektor utama yang dimiliki daerah (Rachbini, 2001).

8. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator pembangunan ekonomi daerah adalah perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi pada tahun tertentu. Selain itu untuk, memperhitungkan pertumbuhan dan kontribusi masing-masing subsektor terhadap PDRB terhadap ekonomi regional.

9. Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber – sumber dalam wilayah sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya (Firdausy, 2017).

Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga dari 17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo, memiliki 4 macam sektor ekonomi yang bersifat potensial yakni, Transportasi Dan Pergudangan ; Pengadaan Listrik Gas ; Industri Pengolahan ; Kontruksi.

H2 : Diduga sektor potensial memiliki kriteria lebih cepat dari nasional dan sektor yang memiliki daya saing kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3 : Diduga ada pengaruh sektor potensial terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa secara kuantitatif untuk mengetahui sektor sektor potensial sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan satu Variabel bebas (X) yaitu Sektor – Sektor Potensial. Metode Analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor potensial, analisis Shift Share (SS) untuk mengetahui sektor apa saja yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan nasional. Dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor potensial terhadap peningkatan PAD maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik sebagai pengujian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Pada hasil perhitungan Location Quotient (LQ) di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2011 – 2020. Besaran nilai LQ digunakan sebagai indikator sektor potensial apabila memiliki nilai $LQ > 1$, yang dimana akan dikatakan sektor yang surplus. Dapat diketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki 4 sektor potensial yang terdiri dari, (1) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (2) Sektor Transportasi dan Pergudangan (3) Sektor Industri Pengolahan (4) Sektor Kontruksi.

Analisis Shift Share

Dalam perhitungan Shift Share PR guna mengetahui sektor apa saja yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sektor yang sama ditingkat provinsi memiliki 8 sektor ekonomi. Dalam hasil perhitungan PS menunjukkan terdapat 9 sektor di Kabupaten Sidoarjo memiliki hasil $PS > 0$, berarti 9 sektor tersebut pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Timur. Dalam hasil perhitungan DS dapat diketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2011 – 2020 memiliki 6 sektor ekonomi dengan keuntungan lokasional yang baik. Sedangkan hanya 11 sektor yang tidak memiliki keuntungan lokasional.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b		
R	R Square	Adjusted R Square
0.947 ^a	0.898	0.816

Nilai (R^2) (koefisien determinasi) = 0.898, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas adalah sebesar 89.8% yang berarti bahwa PAD (Y) mampu dijelaskan oleh Produk Domestik Regional Bruto (Transportasi dan Pergudangan; Pengadaan Listrik dan Gas; Industri Pengolahan; Konstruksi) hingga sebesar 89.8%. Sedangkan sisanya sebesar 10.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tampak dalam perhitungan ini.

Uji F

ANOVA ^a	
F	Sig.
10.947	.011 ^b

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai F hitung (10.947) > F tabel (4.53), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa Sektor-sektor potensial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo.

Model Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = (2.099E + 13) + (1.369E + 11. IP) - (1.537E + 12. PLG) - (1.233E + 12. KONST) - (5.010E + 12. TP) + e_i$$

UJI t

Coefficients ^a		
Variabel	t	Sig.
Industri Pengolahan (X1)	0.185	0.860
Pengadaan Listrik dan Gas (X2)	-3.871	0.012
Konstruksi (X3)	-3.767	0.012
Transportasi dan Pergudangan (X4)	0.484	0.649

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung pada X1 sebesar 0.185 < t tabel 2.571, yang berarti bahwa Sektor Industri Pengolahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sidoarjo. Besarnya nilai t hitung pada X2 sebesar -3.871 > t tabel 2.571, yang berarti bahwa Sektor Pengadaan Listrik dan Gas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sidoarjo. Besarnya nilai t hitung pada X3 sebesar -3.767 > t tabel 2.571, yang berarti bahwa Sektor Konstruksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli

Daerah Sidoarjo. Besarnya nilai t hitung pada X4 sebesar 0.484 < t tabel 2.571, yang berarti bahwa Sektor Transportasi dan Pergudangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sidoarjo.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki 4 sektor potensial yang terdiri dari, (1) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas (2) Sektor Transportasi dan Pergudangan (3) Sektor Industri Pengolahan (4) Sektor Konstruksi yang artinya bahwa sektor tersebut memiliki keuntungan yang berpotensi untuk dapat dikembangkan atau merupakan sektor yang dapat memberikan peranan untuk ekspor daerah dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo. Dari tahun ke tahun sektor Pengadaan Listrik dan Gas mempunyai urutan teratas dalam struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo selain itu Sektor pengadaan listrik dan gas memiliki daya listrik PLN mencapai 705 juta VA per-tahun dan mempunyai line cadangan daya listrik 380 juta VA yang merupakan peluang yang dapat mendorong sektor industri dan menarik para investor untuk pembangunan dan pengembangan di Sidoarjo. Sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan sektor potensial kedua di Kabupaten Sidoarjo karena Sektor ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena sektor Transportasi dan Pergudangan termasuk urutan pertama dalam struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo dikarenakan adanya bandara yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Sektor Industri pengolahan menjadi sektor potensial karena peranan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sidoarjo dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo selain itu Pada sektor industri pengolahan ini, potensi terbesar adalah pada sektor Usaha Mikro yang menyebabkan memiliki banyak komoditas unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Komoditas tersebut mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, peternakan, dan industri lainnya. Sektor Konstruksi juga menjadi sektor potensial karena sektor tersebut dapat menunjang infrastruktur sehingga berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sidoarjo.

Melalui perhitungan Shift Share hanya sektor industri pengolahan yang merupakan sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat provinsi, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor

provinsi selain itu memiliki keuntungan lokasional yang dimana sektor industri pengolahan memenuhi kriteria perhitungan Shift Share. Melalui perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sidoarjo memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi karena sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki kegiatan yang sangat baik terhadap PDRB dan pembangunan di Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya perhitungan pertumbuhan serta kontribusi masing – masing sub sektor dalam PDRB dapat melihat kinerja masing – masing sub sektor terhadap perekonomian daerah. Dengan berkembangnya produksi suatu sub sektor dapat membawa dampak pada kegiatan ekonomi lainnya seperti Pendapatan Asli daerah (PAD), Berkembangnya produksi suatu sub sektor dalam PDRB berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan PAD. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa sektor – sektor potensial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo, hal ini berarti bahwa perubahan pada sektor – sektor potensial akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo, artinya semakin tinggi jumlah pendapatan yang diterima sektor – sektor potensial maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah yang akan diterima. Sedangkan secara parsial hanya sektor Industri Pengolahan dan Sektor Transportasi dan Pergudangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo, namun Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Kontruksi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo yang artinya ketika Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Kontruksi mengalami kenaikan maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami penurunan sebaliknya ketika Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Kontruksi mengalami penurunan maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan :

- Hasil analisis Location Quotient (LQ) di Kabupaten Sidoarjo memiliki 4 sektor potensial yang terdiri dari : (1) Sektor Industri Pengolahan , Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Kontruksi dan Sektor Transportasi dan Pergudangan.
- Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sidoarjo memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi karena sektor tersebut merupakan

sektor yang memiliki kegiatan yang sangat baik terhadap PDRB dan pembangunan di Kabupaten Sidoarjo.

- Berdasarkan perhitungan terdapat beberapa sektor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo. Dari tahun ke tahun sektor Pengadaan Listrik dan Gas mempunyai urutan teratas dalam struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

6. REFERENSI

- Adriyani, I. (2018). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan,Riset Dan Inovasi)*, 2(2).
- Amalia, R. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Analisis*, 4(2).
- Ansari, M. I. (2020). Omnibus Law Untuk Menata Regulasi Penanaman Modal. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i1.378>
- Arsyad, L. (2002). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE.
- Bunaya, B. (2019). Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Penerimaan Daerah Kabupaten Wajo. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9098>
- Chabib Soleh, H. R. (2010). Pengelolaan keuangan dan aset daerah. Fokusmedia.
- Fathurrohman, A. (2013). Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota Di Wilayah Cirebon Tahun 2006-2012. UIN Jakarta, 168.
- Firdausy, C. M. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali. (2008). *Structural Equation Modelling* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi (2nd ed.). PT Salemba Emban Patria.
- Husna, N. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Stainkudus*, 10–27.
- Ingratubun, E. S., & Sombolayuk, W. (2018). *Ekonomi Politik Dalam Pembangunan*

- Industrialisasi Global. *Simak*, 16(02), 167–181.
<https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.41>
- Jhingan. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Utomo (ed.); 13th ed.). Rajawali Press.
- Kadir, A., Hukum, F., & Area, U. M. (2019). Kebijakan Pembangunan dalam Perspektif Otonomi Daerah di Indonesia. *April*, 228–236.
- Kemenkeu, D. (2020). POSTUR APBD Kab. Sidoarjo.
<https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2022&provinsi=13&pemda=24>
- Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Dan Potensial Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938>
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26.
<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. In *The American Economic Review* (Vol. 1, pp. 3–28).
<https://www.jstor.org/stable/1811581>
- Lestari, A. A. P. (2017). Peranan Sektor Basis Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 6(1), 23–32.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). BP STIE YKPN.
- Lutfi, M. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG).
- Mardianis, M., & Syartika, H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 09(1), 53–65. <https://doi.org/10.22212/jekp.v9i1.972>
- Martoyo, S. (2000). *Manajemen sumber daya manusia* (4th ed.). BPFE.
- Nurchahyo, B. H. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Taman Joglo Cafe Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 299–310.
<https://doi.org/10.35508/jom.v10i3.1998>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 1 (2014).
- Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pub. L. No. 33, 44 (2004).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004>
- Prihatiningsih, A. (2010). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Surakarta. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1(14 June 2007), 1–13.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom.
- Rachbini, D. J. (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik* (2nd ed.). UPP. STIM YKPN.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sondang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Vol. 4, Issue 1). Bumi Aksara.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tunggal, A. W. (2014). *Pengetahuan Dasar Auditing*. Harvarindo.
- Yusuf, M. (2020). Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2019. *JEpa*, 5(1).
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/858>